



MEDIA PAPAN KODE WARNA RIMA: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI POLA RIMA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Lalitya Mredu Nimpuna^{1*}, Lingga Nico Pradana², Sri Pudjiwati³

^{1*,2} Universitas PGRI Madiun

³ SDN 05 Madiun Lor

*Email: lalityamredunimpuna@gmail.com, nicogsd@unipma.ac.id, watik100670@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4992>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya kemampuan murid kelas IV B SDN 05 Madiun Lor dalam mengidentifikasi pola dan jenis rima pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data *pretest* yang diperoleh, hanya 11 murid atau 45,8% yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 71,1. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan dalam materi ini dilaksanakan secara verbal tanpa disertai media pembelajaran yang konkret dan visual. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan murid dalam mengidentifikasi pola dan jenis rima melalui penggunaan media Papan Kode Warna Rima. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 24 murid kelas IV B SDN 05 Madiun Lor pada bulan Mei 2026. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan murid pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 71,1 pada *pretest* menjadi 81,5 pada Siklus I dan 89,6 pada Siklus II. Persentase ketuntasan murid meningkat dari 45,8% pada *pretest* menjadi 95,8% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II. Dengan demikian, penggunaan media Papan Kode Warna Rima terbukti efektif meningkatkan kemampuan murid kelas IV B SDN 05 Madiun Lor dalam mengidentifikasi pola dan jenis rima pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Media Papan Kode Warna Rima, Pola Rima, Jenis Rima, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang sekolah di Indonesia, termasuk di sekolah dasar (SD). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya mencakup keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, tetapi juga mencakup pembelajaran sastra yang meliputi apresiasi terhadap karya sastra lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase B dalam Kurikulum Merdeka yang menyatakan bahwa murid kelas III hingga VI sekolah dasar diharapkan mampu mengenali dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks sastra, termasuk pola rima yang terdapat di dalamnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, sekaligus guna menumbuhkan kecintaan dan apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai bagian dari identitas bangsa.

Materi Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas IV sekolah dasar sangat banyak, salah satu materi pentingnya yakni rima. Rima adalah pengulangan bunyi yang sama, yang sering ditemukan dalam puisi, sajak, atau lirik lagu (Sumirat dkk, 2024). Pengulangan bunyi dalam lirik lagu, puisi maupun pantun dapat menciptakan keharmonisan dan keindahan saat diucapkan atau dinyanyikan. Tidak hanya itu saja, rima juga memiliki peran dalam membangun suasana serta memperkuat perasaan yang ingin disampaikan dalam lagu, puisi, dan pantun. Keselarasan bunyi tersebut umumnya



terbentuk melalui rima *vertikal* yang terdapat pada bagian akhir setiap baris lirik. Rima hadir dalam berbagai bentuk karya sastra yang dipelajari di sekolah dasar, mulai dari puisi, pantun, syair, hingga lirik lagu. Secara umum, rima sebagai pola persajakan dalam karya sastra terbagi atas rima lurus (a-a-a-a), rima silang (a-b-a-b), rima berpasangan (a-a-b-b), dan rima patah (a-b-a-a, a-a-b-a, a-a-a-b). Sabila dkk (2022) menyatakan bahwa apresiasi sastra tidak hanya melibatkan kegiatan membaca karya sastra, tetapi juga proses memahami, menghayati, menganalisis, dan menilai unsur-unsur pembangunnya. Dengan demikian pemahaman terhadap rima perlu dimiliki murid sekolah dasar agar mereka mampu mengapresiasi puisi, pantun atau lirik lagu secara lebih mendalam.

Meski demikian pada kenyataannya, kemampuan mengidentifikasi pola dan jenis rima masih menjadi tantangan yang cukup tinggi bagi banyak murid di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas dan analisis hasil tes ulangan harian yang digunakan sebagai data *pretest* di kelas IV B SDN 05 Madiun Lor, ditemukan bahwa sebagian besar murid mengalami kebingungan dalam menentukan pola dan jenis rima pada lirik lagu, puisi, maupun pantun. Murid belum mampu membedakan rima lurus, rima berpasangan, rima silang dan rima patah. Tidak hanya itu, murid juga masih kesulitan mengelompokkan bunyi akhir yang sama antara satu baris dengan baris lainnya. Dari 24 murid yang mengikuti tes awal, hanya 11 murid atau sekitar 45,8% yang berhasil memperoleh nilai di atas KKTP yang ditetapkan sebesar 75, dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 71,1. Kondisi ini menunjukkan bahwa 13 murid atau 54,2% dari total murid belum mampu mengidentifikasi pola rima dengan baik dan benar, bahkan ada beberapa murid yang memperoleh nilai masih jauh di bawah KKTP dengan nilai terendah yaitu 44. Mariskhantari dkk (2023) menegaskan bahwa murid sekolah dasar umumnya mengalami kesulitan memahami materi sastra ketika pembelajaran dilaksanakan secara monoton tanpa menggunakan media yang menarik dan konkret.

Permasalahan tersebut tidak lepas dari kondisi pembelajaran yang selama ini berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru menyampaikan materi rima hanya melalui penjelasan verbal dan buku teks, tanpa disertai media pembelajaran yang konkret. Murid hanya diminta membaca contoh-contoh rima dari buku paket sehingga mereka kesulitan saat diberikan soal tentang menentukan pola bunyi yang ada. Agusrita dkk (2020) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran sastra dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan apresiasi puisi murid sekolah dasar. Media yang bersifat visual dan konkret membantu murid memahami materi dengan lebih mudah, mengembangkan ide, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Menurut Hasan dkk (2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau murid yang bertujuan untuk memicu para murid agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Semakin konkret murid mempelajari bahan ajar melalui pengalaman langsung, semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Sebaliknya, semakin abstrak pengalaman belajar yang diterima dan hanya mengandalkan bahasa verbal, semakin sedikit pengalaman yang diperoleh (Rachman dan Hidayat, 2023). Hal ini selaras dengan temuan Septiyani dan Mukhlisina (2023) yang membuktikan bahwa media berbasis papan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar mendapatkan respons sangat baik dari murid dengan tingkat kemenarikan mencapai 96% dan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman murid terhadap materi.

Penelitian lain yang telah dilakukan tentang media pembelajaran juga mempertegas pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lisnari dkk (2024) membuktikan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid sekolah dasar. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Salmawati dkk (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media yang inovatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu mendorong peningkatan literasi dan hasil belajar murid secara nyata. Selanjutnya, penelitian oleh Sukiyati dkk (2023) menyatakan bahwa penggunaan media papan pintar efektif meningkatkan hasil belajar murid karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan interaktif. Media tersebut juga membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah serta meningkatkan keterlibatan murid dalam proses



pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori tersebut, peneliti merancang media Papan Kode Warna Rima sebagai upaya meningkatkan kemampuan murid dalam mengidentifikasi pola dan jenis rima. Media ini berupa papan yang menggunakan kode warna berbeda untuk setiap bunyi akhir baris sehingga murid dapat secara visual melihat dan membedakan pola rima yang terbentuk pada sebuah lirik lagu, puisi, maupun pantun. Setiap warna mewakili satu bunyi akhir yang sama sehingga ketika murid melihat pola warna yang muncul pada papan, mereka langsung dapat menentukan apakah pola rima tersebut berbentuk rima lurus (a-a-a-a), rima silang (a-b-a-b), rima berpasangan (a-a-b-b), dan rima patah (a-b-a-a, a-a-b-a, a-a-a-b). Media berbasis papan yang bersifat visual dan dapat dioperasikan secara langsung oleh murid mampu mempermudah pemahaman murid terhadap konsep yang selama ini terasa abstrak dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Anggraheni dkk, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus di kelas IV B SDN 05 Madiun Lor, Kota Madiun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi jenis-jenis rima dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara berkelanjutan (Djajadi, 2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi solusi alternatif yang tepat untuk mengatasi problematika pembelajaran karena memungkinkan guru mengidentifikasi masalah secara langsung dan segera mengambil tindakan perbaikan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengidentifikasi pola rima pada murid kelas IV B SDN 05 Madiun Lor melalui penggunaan media Papan Kode Warna Rima.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. PTK dipilih sebagai pendekatan penelitian karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi secara langsung di dalam kelas dan segera mengambil tindakan untuk melakukan perbaikan yang sistematis dan terencana. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan yang berurutan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada setiap siklus dijadikan dasar perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SDN 05 Madiun Lor, Kota Madiun pada bulan Mei 2026 dalam rangka kegiatan PPL Terbimbing. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas IV B yang berjumlah 24 murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi jenis-jenis rima dalam Kurikulum Merdeka. Pemilihan kelas IV B sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar murid di kelas tersebut belum mampu mengidentifikasi pola dan jenis rima dengan baik, sebagaimana tercermin dari rendahnya nilai rata-rata kelas pada data pretest yang hanya mencapai 71,1 dengan hanya 11 murid atau 45,8% yang berhasil mencapai nilai di atas KKTP yang ditetapkan sebesar 75, sementara 13 murid atau 54,2% lainnya masih belum tuntas bahkan dengan nilai terendah mencapai 44.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik, yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan pada tahap awal penelitian dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV B, khususnya terhadap cara guru menyampaikan materi rima kepada murid. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran selama ini hanya berlangsung secara verbal melalui penjelasan lisan dan buku teks tanpa disertai media pembelajaran yang konkret dan menarik, sehingga murid mengalami kesulitan dalam memahami konsep pola rima secara visual. Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan pada tiga tahap, yaitu pretest yang diperoleh dari nilai ulangan harian murid sebelum tindakan dengan rata-rata 71,1, tes akhir Siklus I, dan tes akhir Siklus II. Ketiga data tes tersebut digunakan untuk mengukur dan membandingkan peningkatan kemampuan murid dalam mengidentifikasi pola dan jenis rima sebelum dan sesudah diterapkannya media Papan Kode Warna Rima.



Data hasil tes yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan murid pada setiap tahap, yaitu pretest, Siklus I, dan Siklus II. Persentase ketuntasan dihitung berdasarkan jumlah murid yang memperoleh nilai ≥ 75 dibandingkan dengan jumlah seluruh murid, kemudian dikalikan seratus persen. Peningkatan kemampuan murid diukur berdasarkan perbandingan hasil ketiga tahap tersebut sehingga dapat diketahui sejauh mana penggunaan media Papan Kode Warna Rima berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan murid dalam mengidentifikasi pola dan jenis rima. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% dari seluruh murid kelas IV B SDN 05 Madiun Lor memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan penggunaan media Papan Kode Warna Rima pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi jenis-jenis rima di kelas IV B SDN 05 Madiun Lor. Hasil penelitian diperoleh dari tiga tahap pengambilan data, yaitu pretest, tes akhir Siklus I, dan tes akhir Siklus II. Berikut diuraikan hasil dari masing-masing tahap beserta perkembangan peningkatan kemampuan murid secara keseluruhan.

Hasil Prasiklus (Pretest)

Sebelum diterapkannya media Papan Kode Warna Rima, data awal kemampuan murid diperoleh dari hasil nilai ulangan harian yang dijadikan sebagai pretest. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa pembelajaran materi rima selama ini hanya dilaksanakan secara verbal melalui penjelasan lisan dan buku teks tanpa disertai media pembelajaran yang konkret, sehingga murid kesulitan memahami konsep pola rima secara visual. Kondisi tersebut berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar murid. Dari 24 murid, hanya 11 murid atau 45,8% yang berhasil mencapai nilai di atas KKTP sebesar 75, sedangkan 13 murid atau 54,2% lainnya masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada tahap ini hanya mencapai 71,1 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 44. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mampu mengidentifikasi pola dan jenis rima dengan baik sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan media pembelajaran yang lebih konkret dan visual.

Hasil Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan media Papan Kode Warna Rima yang dipadukan dengan penggunaan lirik lagu sebagai sumber belajar serta untuk membantu menentukan pola. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), mempersiapkan media Papan Kode Warna Rima, memilih lirik lagu yang mengandung rima, serta menyusun instrumen tes. Pada tahap pelaksanaan, murid diperkenalkan dengan media Papan Kode Warna Rima yang menggunakan kode warna berbeda untuk setiap bunyi akhir baris sehingga murid dapat secara visual melihat dan membedakan pola rima yang terbentuk serta dengan beragam lirik lagu. Pada tahap observasi, peneliti mengamati jalannya pembelajaran dan keterlibatan murid selama proses belajar berlangsung. Hasil tes akhir Siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pretest. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,5 dan jumlah murid yang tuntas meningkat menjadi 23 murid atau 95,8% dari total 24 murid. Hanya 1 murid dengan kode AAJP yang belum mencapai KKTP dengan nilai 72. Nilai tertinggi pada Siklus I mencapai 98 dan nilai terendah 72. Meskipun hasil Siklus I sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%, pada tahap refleksi peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke Siklus II guna mengoptimalkan kemampuan seluruh murid agar dapat mencapai ketuntasan secara penuh.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, pada Siklus II dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran dengan memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif kepada murid yang belum tuntas pada siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan, peneliti memperbaiki strategi pembelajaran dengan menambahkan variasi teks yang lebih beragam, tidak hanya lirik lagu seperti pada Siklus I, tetapi juga mencakup pantun dan puisi sebagai bahan analisis pola rima. Penambahan



variasi teks ini bertujuan agar murid tidak hanya mampu mengidentifikasi pola rima pada satu jenis karya sastra saja, tetapi juga dapat menerapkan kemampuannya secara lebih luas pada berbagai bentuk karya sastra yang berbeda.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran kembali dilaksanakan menggunakan media Papan Kode Warna Rima dengan penekanan lebih pada pemahaman konsep pola rima secara mandiri oleh masing-masing murid. Murid diajak menganalisis pola rima pada pantun dan puisi secara bergantian menggunakan kode warna pada papan sehingga mereka dapat melihat perbedaan pola rima yang terbentuk dari setiap jenis karya sastra tersebut. Hasil tes akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh 24 murid atau 100% berhasil mencapai nilai di atas KKTP dengan nilai rata-rata kelas mencapai 89,6. Nilai tertinggi pada Siklus II mencapai 100 dan nilai terendah 80. Pada tahap refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media Papan Kode Warna Rima dengan variasi teks pantun dan puisi terbukti mampu memperluas pemahaman murid terhadap konsep pola rima sehingga seluruh murid berhasil mencapai ketuntasan dan penelitian dinyatakan selesai pada siklus ini.

Rekapitulasi Hasil Antar Siklus

Berikut disajikan tabel rekapitulasi nilai seluruh murid dan tabel perbandingan hasil antar siklus untuk melihat peningkatan kemampuan murid secara keseluruhan.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Murid Kelas IV B SDN 05 Madiun Lor

No	Nama	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	ACE	66	75	84
2	APH	79	85	95
3	AHK	77	84	94
4	AAJP	44	72	82
5	AJH	86	92	100
6	AAR	79	85	95
7	BAEE	64	78	85
8	BVP	54	75	81
9	DRS	59	75	82
10	FAW	77	84	94
11	FTDS	51	75	80
12	FGF	76	83	93
13	JKD	95	98	100
14	KBR	86	92	100
15	KAR	52	75	80
16	MAI	76	83	93
17	MAFA	84	90	100
18	MGFA	94	98	100
19	MSBS	68	76	85
20	NAP	63	75	83
21	RPN	67	75	84
22	SZL	71	78	88
23	SKW	73	79	89
24	YAR	66	75	84
Rata-rata		71,1	81,5	89,6
Tuntas		11 (45,8%)	23 (95,8%)	24 (100%)
Tidak Tuntas		13 (54,2%)	1 (4,2%)	0 (0%)
Nilai Tertinggi		95	98	100
Nilai Terendah		80	72	80



Tabel 2. Perbandingan Hasil Antar Siklus

Aspek	Pretest	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	71,1	81,5	89,6
Nilai Tertinggi	95	98	100
Nilai Terendah	44	72	80
Jumlah Tuntas	11 murid	23 murid	24 murid
Presentase Tuntas	45,8%	95,8%	100%
Jumlah Tidak Tuntas	13 murid	1 murid	0 murid
Presentase Tidak Tuntas	54,2%	4,2%	0%

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat dilihat terjadinya peningkatan yang konsisten pada setiap tahap penelitian. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 71,1 pada pretest menjadi 81,5 pada Siklus I atau meningkat sebesar 10,4 poin, kemudian meningkat kembali menjadi 89,6 pada Siklus II atau meningkat sebesar 8,1 poin dari Siklus I. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 18,5 poin dari pretest hingga Siklus II. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari 45,8% pada pretest menjadi 95,8% pada Siklus I, dan mencapai 100% pada Siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan media Papan Kode Warna Rima secara konsisten dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan murid kelas IV B SDN 05 Madiun Lor dalam mengidentifikasi pola dan jenis rima pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Papan Kode Warna Rima dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi jenis-jenis rima di kelas IV B SDN 05 Madiun Lor secara konsisten meningkatkan kemampuan murid dalam mengidentifikasi pola rima pada setiap siklus. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang semula hanya 71,1 pada tahap pretest, meningkat menjadi 81,5 pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 89,6 pada Siklus II. Persentase ketuntasan murid pun mengalami lonjakan yang sangat signifikan, dari 45,8% pada pretest menjadi 95,8% pada Siklus I, hingga mencapai 100% pada Siklus II. Capaian ini melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% murid mencapai nilai ≥ 75 .

Keberhasilan media Papan Kode Warna Rima dalam meningkatkan kemampuan murid tidak terlepas dari karakteristik media itu sendiri yang bersifat visual dan konkret. Media ini menggunakan kode warna berbeda untuk setiap bunyi akhir baris, sehingga murid dapat secara langsung melihat dan membedakan pola rima yang terbentuk antarbaris dalam sebuah karya sastra. Tampilan media Papan Kode Warna Rima dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Media Papan Kode Warna Rima

Penggunaan kode warna pada papan membantu murid memvisualisasikan konsep rima yang sebelumnya terasa abstrak menjadi sesuatu yang dapat diamati secara langsung. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang sama-sama menggunakan media berupa papan visual namun berbeda dalam penamaan serta model gambar yang ada di dalam papan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Nugroho dkk (2023) yang membuktikan bahwa penggunaan media Papan Pintar berbasis Problem-Based Learning efektif meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan karena media papan mampu menyajikan konsep secara visual dan konkret sehingga mudah dipahami murid.

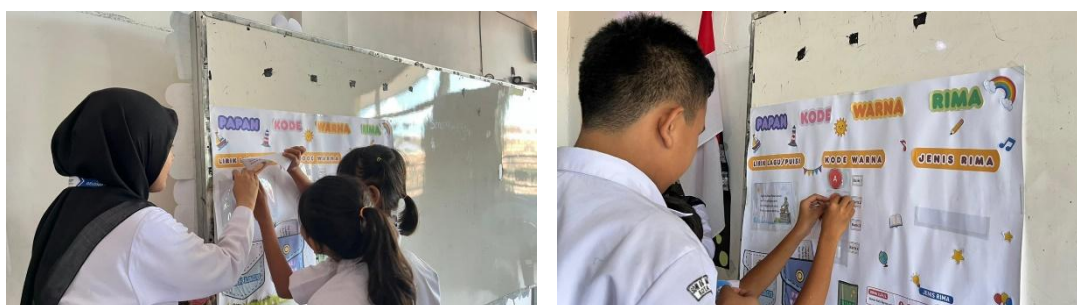


Lebih lanjut, Nurhasanah dkk (2022) juga menegaskan bahwa media berbasis papan yang dirancang secara menarik dan interaktif layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar karena terbukti meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Peningkatan yang sangat signifikan juga terlihat pada Siklus I, di mana 23 dari 24 murid atau 95,8% berhasil mencapai KKTP setelah pertama kali menggunakan media Papan Kode Warna Rima. Hal ini membuktikan bahwa media visual yang dapat dioperasikan secara langsung oleh murid mampu mempercepat pemahaman terhadap konsep yang selama ini sulit dipahami melalui penjelasan verbal semata. Aktivitas murid saat menggunakan media Papan Kode Warna Rima dapat dilihat pada gambar berikut.



Penggunaan Media dengan Lirik Lagu



Penggunaan Media dengan Pantun dan Puisi

Gambar 2. Aktivitas Murid Menggunakan Media Papan Kode Warna Rima

Peningkatan lebih lanjut pada Siklus II tidak lepas dari perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I, yaitu dengan menambahkan variasi teks analisis yang lebih beragam mencakup pantun, puisi, dan lirik lagu. Penambahan variasi ini terbukti memperluas pemahaman murid terhadap konsep pola rima pada berbagai jenis karya sastra, tidak hanya terbatas pada satu jenis teks. Melalui media Papan Kode Warna Rima, murid diajak menganalisis pola rima pada pantun dan puisi secara bergantian, sehingga mereka dapat memahami bahwa pola rima dapat ditemukan dan diidentifikasi pada berbagai bentuk karya sastra. Pengalaman belajar yang beragam ini mendorong murid untuk lebih aktif berpikir dan menganalisis, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep pola rima semakin kuat dan mendalam.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Ijirana dkk (2024) yang menyatakan bahwa penerapan media konkret dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar murid sekolah dasar secara signifikan dibandingkan pembelajaran tanpa media konkret. Secara keseluruhan, penerapan media Papan Kode Warna Rima terbukti mampu meningkatkan kemampuan murid kelas IV B SDN 05 Madiun Lor dalam mengidentifikasi pola dan jenis rima pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara optimal dan berkelanjutan, sekaligus membuktikan bahwa media pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan interaktif memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran sastra di sekolah dasar.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV B SDN 05 Madiun Lor, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Papan Kode Warna Rima terbukti mampu meningkatkan kemampuan murid dalam mengidentifikasi pola dan jenis rima pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap tahap penelitian. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 71,1 pada tahap pretest menjadi 81,5 pada Siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 89,6 pada Siklus II. Persentase ketuntasan murid juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari 45,8% pada pretest menjadi 95,8% pada Siklus I, dan mencapai 100% pada Siklus II dengan seluruh 24 murid berhasil memperoleh nilai di atas KKTP yang ditetapkan sebesar 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Papan Kode Warna Rima yang bersifat visual dan konkret mampu membantu murid memahami konsep pola rima yang sebelumnya terasa abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan diidentifikasi secara langsung melalui kode warna yang mewakili setiap bunyi akhir baris pada berbagai jenis karya sastra, meliputi lirik lagu, pantun, dan puisi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agusrita, Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604–609.
- Angraheni, M., Zuhri, M. S., & Sumarmiyati. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Papan Waktu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Satuan Waktu. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 253–264.
- Djajadi, M. (2019). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. ARTI BUMI INTARAN.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, I. T., Rahmat, A., Masdiana, & MiNDRA, M. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN*. TAHTA MEDIA GROUP.
- Ijirana, Nurjanah, L., & Hermin. (2024). PENERAPAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD INPRES 1 TATURA. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page*, 5, 599–609.
- Lisnasari, S. F., Jainab, Datten, & Pelista. (2024). DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4), 449–457.
- Mariskhantari, M., Suryani, N. R., & Tahir, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi, Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Ampenan Tahun 2022/2023. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 39–49.
- Nugroho, E., Riswari, L. A., & Kironoratri, L. (2023). Media Papan Kebun Operasi Hitung Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1624–1630. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5472>
- Nurhasanah, S., Ariani, T., & Egok, A. S. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI REJOSARI. *Linggau Journal Science Education*.
- Rachman, A., & Hidayat, M. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA BELAJAR PETI ICE PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1069–1086. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1162>
- Sabila, A., Kurniati, L., & Saputry, D. (2022). Apresiasi sastra melalui pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2022), 189–202.
- Salmawati, Nurhikmah, & Mytra, P. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PAPAN PINTAR DALAM PEMBELAJARAN PERKALIAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 4(1), 4–13.



- Septiyani, D. D., & Mukhlisina, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Bercerita Materi Menentukan Ide Pokok Melalui Teks Non Fiksi. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2567–2575.
- Sukiyati, N., Yudiana, K., & Ujianti, P. R. (2023). Media Papan Pintar berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 129–136.
- Sumirat, D. N., Sundari, F. S., & Nurjanah, S. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PADA KETERAMPILAN MENULIS LAGU GUBAHAN MENGGUNAKAN RIMA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV B SD NEGERI BONDONGAN KOTA BOGOR. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.